

HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN *GOOGLE CLASSROOM* BERDASARKAN SIKAP TOLERANSI SISWA

Oleh

Deden Hilmansah

STAI Darul Falah Bandung Barat - Indonesia

dedenhilmansah@staidaf.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze: 1) differences in learning outcomes of aqidah morals assisted by google classroom between students who study with problem based learning models and students who study with active learning and conventional learning models in terms of student tolerance; and the effect of the interaction between the learning model and the attitude of tolerance on the learning outcomes of students' aqidah morals assisted by google classroom. This research is a quantitative research with descriptive method. The data collection technique used is a test of the results of learning aqidah morals through google classroom and a student tolerance attitude questionnaire using a Likert scale. Data analysis in this study used a non-parametric statistical test, namely the median test. The results showed that; 1) there are significant differences in learning outcomes of aqidah morality assisted by google classroom between students who study with problem based learning models and students who learn with active and conventional learning models; 2) there is a significant difference in learning outcomes of Aqidah Morals assisted by Google Classroom between students with high tolerance attitudes and students with moderate tolerance attitudes, this shows that tolerance attitudes have an influence on student Aqidah Morals learning outcomes where the higher the student's tolerance attitude, the learning outcomes moral aqidah will also increase, and vice versa; 3) the learning model factor and the tolerance attitude factor did not affect the students' learning outcomes with the help of google classroom. However, students who have a high and moderate tolerance attitude in the problem based learning model class are better than students who have a high and moderate tolerance attitude in the active and conventional learning model class.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) perbedaan hasil belajar akidah akhlak berbantuan google classroom antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran problem based learning dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran active learning dan konvensional ditinjau dari sikap toleransi siswa; dan pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan sikap toleransi terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa berbantuan google classroom. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil belajar akidah akhlak melalui google classroom dan angket sikap toleransi siswa

menggunakan skala likert. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu uji median. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) terdapat perbedaan hasil belajar akidah akhlak berbantuan google classroom yang signifikan antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran problem based learning dengan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran active learning dan konvensional; 2) terdapat perbedaan hasil belajar akidah akhlak berbantuan google classroom yang signifikan antara siswa yang sikap toleransi kategori tinggi dengan siswa yang sikap toleransi kategori sedang, ini menunjukkan bahwa sikap toleransi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa yaitu semakin tinggi sikap toleransi siswa maka hasil belajar akidah akhlak pun akan meningkat, begitu juga sebaliknya; 3) faktor model pembelajaran dan faktor sikap toleransi tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa berbantuan google classroom. Akan tetapi siswa yang memiliki sikap toleransi kategori tinggi dan sedang di kelas model pembelajaran problem based learning lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap toleransi kategori tinggi dan sedang di kelas model pembelajaran active learning dan konvensional.

Keywords: *problem based learning, google classroom, hasil belajar akidah akhlak, sikap toleransi siswa*

A. Pendahuluan

Siswa dan guru sama-sama menganggap penerapan pembelajaran jarak jauh melalui internet sebagai hal yang baru dan menantang, khususnya di SMP Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Pembelajaran online atau jarak jauh melibatkan orang tua siswa untuk membantu dan bekerja sama serta interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, untuk menerapkan model pembelajaran, seorang pendidik harus inovatif dan kreatif. Saat pembelajaran pertama kali dilakukan secara online atau berbasis online (dalam jaringan), materi dan tugas dibagikan melalui link yang dibagikan melalui aplikasi WhatsApp, namun hasil belajar siswa banyak yang masih tercakup oleh KKM, dan beberapa siswa juga kurang terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan perangkat pembelajaran baru dan memasukkan strategi pengajaran tambahan yang dianggap berhasil dan membantu siswa dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran online atau yang sering disebut dengan e-learning semakin populer di dunia pendidikan. Menurut penelitian Sabran dan Sabara, “mengadopsi media baru merupakan penggunaan yang adaptif karena dapat memberikan berbagai alternatif teknik belajar mengajar” (Hapsari & Pamungkas, 2019). Karena pembelajaran masih dapat dilakukan dengan tatap muka pada saat itu dan program ini masih dalam tahap awal, Google Classroom, salah satu media pembelajaran online atau e-learning

terbaru, masih relatif tidak dikenal di kalangan guru, apalagi siswa. Masih ada beberapa fitur dan pengenalan. Pandemi Covid-19 secara tidak terduga melanda dunia, termasuk Indonesia, memaksa siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring dimana baik guru maupun siswa tidak terlalu mengenal media pembelajaran daring dan tidak tahu media apa yang digunakan untuk belajar online, sehingga guru pada awalnya menggunakan media yang paling sederhana yaitu aplikasi whatsapp, namun dirasa kurang efektif karena tidak adanya ruang khusus untuk menyimpan materi, mengirim tugas, membuat penilaian atau melihat nilai, mengisi daftar hadir, dan lain sebagainya. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan cara yang tidak menguntungkan. Salah satu alat teratas untuk merampingkan alur kerja guru adalah Google Classroom. Perangkat lunak ini memiliki sejumlah fitur ampuh yang menjadikannya alat bantu pembelajaran yang sempurna. Aplikasi ini membantu guru dalam manajemen waktu, organisasi kelas, dan interaksi siswa. Siapa pun yang memiliki akun Google dapat mengakses aplikasi ini, yang dapat digunakan secara gratis (Iftakhar, 2019).

Selain media, isu utama sebenarnya adalah jenis pembelajaran yang dilakukan; Agar pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa, metodologi pembelajaran yang efektif harus digunakan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma mengenai proses pembelajaran yang harus melibatkan siswa agar dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep dan materi yang disampaikan. Selama ini masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran tradisional, khususnya pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga membuat siswa pasif dan pembelajaran menjadi kurang efektif. "Siswa dapat didorong dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif, memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat, mampu menilai situasi, dan memecahkan masalah dengan menggunakan teknik Student Centered Learning (SCL)" menurut (Wati & Widiansyah, 2020). (Cahya Prima et al., 2018) menjelaskan "Guru dapat menggunakan berbagai teknik pengajaran untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa dan untuk mendorong partisipasi aktif". "Pendekatan Problem Based Learning (PBL), suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah aktual atau hipotetis, merupakan salah satu cara untuk menggeser paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered Learning)" menurut (Mulyani & Negeri Karangwuni, 2020). Berdasarkan penyelidikan mereka terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, Widiyanti dan Dwi Nur'aini menemukan bahwa "penggunaan model Pembelajaran Berbasis

Masalah (PBL) dapat meningkatkan kinerja dan keterlibatan siswa. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran online, metode PBL juga merupakan strategi pengajaran yang menyenangkan dan menarik”.

Aqidah akhlaq adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari karena melibatkan dua bidang studi yang berbeda: aqidah dan akhlaq. Dalam kajian aqidah akhlaq, aqidah dipelajari dalam rangka memperkuat keimanan siswa; Contohnya termasuk materi tentang sifat wajib Allah, sifat jaiz Allah, dan topik lainnya. Pelajaran kedua tentang akhlak, mengajarkan anak-anak tentang akhlak yang baik termasuk menghormati orang tua dan guru, tasamuh (toleransi), pasrah, qona'ah (sabar), dan sebagainya. Konsep-konsep Aqidah Akhlak harus dipahami dan diserap sebagai pedoman hidup yang dapat diterapkan sebagai pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Konsekuensinya, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, guru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada setiap individu. Namun pada kenyataannya apa yang dilihat dan diamati oleh peneliti menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih belum sesuai dengan harapan guru. Meskipun teknik ceramah mungkin dianggap praktis, mudah, dan efisien untuk dilakukan tanpa persiapan, pada kenyataannya dengan metode ini materi yang disampaikan sulit dipahami oleh siswa. “Hal ini merupakan salah satu unsur yang berkontribusi terhadap rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa” menurut (Habiburrohman, Dwi Bhakti Indri, 2020).

Komponen inti program pembangunan karakter adalah pendidikan moral atau budi pekerti di sekolah. Kualitas toleransi membantu siswa menjadi lebih kompeten secara budaya. Pendidikan karakter perlu dikembangkan di sekolah untuk menghentikan fenomena peristiwa intoleransi. Toleransi merupakan salah satu prinsip moral yang perlu dibangun oleh pelajar di Indonesia. Dalam keberadaan manusia, toleransi sangat penting dalam ucapan dan perilaku. Toleransi dalam konteks ini mengacu pada toleransi dan memperoleh pengetahuan dari orang lain, menghargai perbedaan, dan menjembatani perbedaan budaya untuk sampai pada pola pikir bersama. “Toleransi juga merupakan langkah awal dalam mengembangkan pola pikir bahwa keragaman harus dihargai dan dilihat sebagai sumber kekayaan bukan sebagai sesuatu yang harus dihindari” menurut (Wulansari et al., 2017). Penjelasan ini memperjelas bahwa toleransi diperlukan di kelas antara kepala sekolah dan guru, guru dan siswa, guru dan guru lainnya, kepala sekolah dan siswa, dan siswa dan siswa lainnya. Sehingga dengan toleransi tersebut dapat tercipta lingkungan yang

kondusif bagi pembelajaran akidah akhlak, dengan hasil yang positif bagi pembelajaran tersebut.

Penelitian ini bermaksud untuk menilai hasil pembelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran berbasis masalah yang dibantu oleh Google Classroom berbasis toleransi siswa karena peneliti tertarik dan percaya bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut pada topik yang disebutkan berdasarkan penjelasan yang diberikan di atas. Ditinjau dari toleransi siswa dan dampaknya terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, penelitian ini tergolong baru karena menggabungkan kerangka pembelajaran berbasis masalah dengan aplikasi *Google Classroom*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif karena, ketika data numerik atau angka yang diproses dengan metode statistik digunakan untuk menganalisis data, hasilnya kemudian dijelaskan dengan meletakkan kesimpulan berdasarkan angka tersebut (Wulandari & Surjono, 2013). Dampak pembelajaran berbasis masalah yang didukung *Google Classroom* terhadap hasil belajar akidah akhlak ditinjau dari toleransi siswa akan dibahas dalam penelitian ini. Aplikasi SPSS versi 26 digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darul Falah sebagai sekolah yang menerapkan sistem Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) yang terakreditasi A dan merupakan Sekolah Standar Nasional (SNN) dengan jumlah siswa sebanyak 1015 siswa dipilih sebagai lokasi penelitian. Jangka waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 09 April 2023 sampai dengan 09 Juli 2023. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Darul Falah Cihampelas. SMP Darul Falah Cihampelas berjumlah 1015 siswa. Sampel yang digunakan peneliti adalah 101 siswa kelas VII A sebanyak 34 siswa, VII B 35 siswa, dan VII C 36 siswa. Menurut Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Widhayat, 2018). Pada penelitian ini jumlah sampel siswa diambil 10,34 % dari seluruh populasi sehingga jumlah keseluruhan sampel siswa berjumlah 105 orang.

Tes hasil belajar akidah akhlak dan angket toleransi siswa merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. 1) Hasil belajar siswa dinilai dengan menggunakan tes hasil belajar Aqidah Akhlak. Tes pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Aplikasi Google Classroom merupakan media yang digunakan untuk tes hasil belajar Aqidah Akhlak. Soalnya ada 40

soal yang masing-masing jawaban benar bernilai 2,5 poin dan jawaban salah bernilai 0. 2) Sikap toleransi siswa dievaluasi menggunakan skala likert dengan menggunakan angket tentang sikap siswa. 43 item pernyataan pada skala likert, berdasarkan tiga aspek toleransi yaitu damai, menghargai perbedaan individu, dan kesadaran membentuk kuesioner sikap toleransi siswa. Keabsahan angket sikap toleransi ini sebelumnya telah diuji dengan menggunakan SPSS versi 26 berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji validitas ditinjau dari perbandingan nilai r hitung dengan r tabel dan nilai signifikansi (Sig), dari mana dapat disimpulkan bahwa semua 43 item pernyataan valid atau 100% item pernyataan valid. Kuesioner toleransi siswa terlebih dahulu diuji validitasnya, kemudian 43 butir soalnya yang dinyatakan valid diuji reliabilitasnya menggunakan SPSS versi 26. Proses pengambilan keputusan untuk uji validitas didasarkan pada perbandingan Cronbach's Alpha dengan r Tabel dan melihat Nilai Signifikansi (Sig), dan hasilnya diketahui bahwa Cronbach's Alpha lebih besar dari r tabel, dengan nilai $0,945 > 0,1$.

Statistik deskriptif digunakan dalam analisis data penelitian ini. Tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas, analisis statistik deskriptif sering digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya. Uji median, uji statistik non-parametrik, digunakan dalam analisis data penelitian ini.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

Tes kenormalan harus dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis data lebih lanjut. Uji normalitas nilai residual biasa diterapkan dalam penyelidikan ini. Untuk memastikan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas nilai residual standar. Data model pembelajaran, data toleransi siswa, dan data hasil belajar aqidah akhlak seluruhnya digunakan dalam uji kenormalan ini. Peneliti menggunakan SPSS versi 26 untuk menghitung teknik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk uji normalitas yang menjadi dasar pemilihan dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Nilai Standar Residual Normal jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$); 2) Nilai Standar Residu tidak Normal jika nilai Sig kurang dari 0,05. Hasil uji normalitas untuk nilai residual standar ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Nilai Residual Standard

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic			Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil Belajar Aqidah Akhlak						.016
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Nilai sig residual standar untuk metode Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai sig residual standar untuk metode Shapiro-Wilk adalah 0,016 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sesuai dengan tabel uji normalitas. Karena itu, nilai residu standar tidak mengikuti distribusi normal. Karena nilai residual baku tidak berdistribusi normal, digunakan uji median, uji statistik nonparametrik. Temuan statistik non-parametrik tes median tercantum di bawah ini:

Tabel 2 Frekuensi

Frequencies				
		Model_Pembelajaran		
		PBL	AL	Konv
Hasil_Belajar_Aqidah_Akhlak	> Median	23	17	12
	<= Median	11	18	24

Sesuai dengan tabel frekuensi di atas:

- 1) Di Kelas model Pembelajaran PBL. Terdapat 23 siswa dengan Skor Hasil Belajar Aqidah Akhlak di atas median (titik tengah kumpulan data), dan terdapat 11 siswa dengan Skor Hasil Belajar Aqidah Akhlak di bawah atau sama dengan median.
- 2) Di Kelas model Pembelajaran AL. 17 siswa memiliki nilai hasil belajar Aqidah Akhlak yang lebih tinggi dari median, dan 18 siswa memiliki nilai hasil belajar Aqidah Akhlak yang lebih rendah atau sama dengan median.
- 3) Di Kelas model Pembelajaran Konvensional. Terdapat 12 siswa dengan nilai hasil belajar Aqidah Akhlak di atas median dan 24 siswa dengan nilai hasil belajar Aqidah Akhlak di bawah atau sama dengan median.

Tabel 3 Tes Statistik

Test Statistics^a	
	Hasil_Belajar_Aqidah_Akhlak
	105
	81.0000
	8.255 ^b
	2
	.016
a. Grouping Variable: Model_Pembelajaran	
b. 0 cells (0.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 16.8.	

Menggunakan data dalam tabel, Test Statistics menemukan:

- 1) N merupakan jumlah sampel penelitian sebanyak 105 siswa.
- 2) Median merupakan nilai tengah yang membagi data menjadi sama besar setelah data diurutkan) dari skor hasil belajar aqidah akhlak secara keseluruhan diperoleh sebesar 81,000.
- 3) Df merupakan nilai degree of freedom diperoleh dari jumlah kategori dikurangi 1 atau $3-1 = 2$.
- 4) Nilai Sig. diperoleh sebesar 0,016

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa “ada perbedaan hasil belajar aqidah akhlak siswa berbantuan Google Classroom berdasarkan tiga model pembelajaran (PBL, AL, Konv)”. Dari tabel diperoleh nilai Sig. 0,016 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Analisis post hoc dilakukan karena terdapat variasi hasil belajar siswa menggunakan Google Classroom tergantung pada ketiga model pembelajaran (PBL, AL, dan Konv). Temuan tes post hoc tercantum di bawah ini:

Tabel 4 Uji Post Hoc Hasil Belajar Aqidah Akhlak ditinjau Model Pembelajaran

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Hasil_Belajar_Aqidah_Akhlak						
Bonferroni						
	(J) Model_Pembelajaran	Mean Difference (I-J)		Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
	AL	3.0647*	1.05403	.013	.4978	5.6316
	Konv	5.8203*	1.04679	.000	3.2710	8.3696
AL	PBL	-3.0647*	1.05403	.013	-5.6316	-.4978
	Konv	2.7556*	1.03907	.028	.2251	5.2861
	PBL	-5.8203*	1.04679	.000	-8.3696	-3.2710
	AL	-2.7556*	1.03907		-5.2861	
Based on observed means. The error term is Mean Square(Error) = 19.160.						
*. The mean difference is significant at the ,05 level.						

1) PBL VS AL

Hasil uji Bonferroni akan digunakan untuk menjelaskan perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran PBL dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran AL pada Aqidah Akhlak menggunakan Google Classroom. Perbedaan rata-rata, atau perbedaan rata-rata, adalah 3,06 pada kolom perbedaan rata-rata. Angka ini diperoleh dari mean PBL – mean AL yaitu $84,26 - 81,20 = 3,06$ (Mean berdasarkan model pembelajaran dapat di lihat pada output descriptive statistics). Perbedaan rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran AL juga dilakukan uji signifikansi. Nilai probabilitasnya adalah 0,013, seperti yang terlihat, yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Oleh karena itu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar aqidah akhlak dengan bantuan Google Classroom antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran PBL dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran AL. Tanda bintang (*) menunjukkan perbedaan yang nyata atau patut diperhatikan dalam perbedaan rata-rata antara PBL dan AL.

2) PBL VS Konv

Siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran PBL dan siswa yang belajar menggunakan Konv akan memiliki hasil belajar Aqidah Akhlak dengan Google Classroom yang berbeda, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji Benferroni. Perbedaan rata-rata yang terdapat pada kolom mean difference adalah 5,82. Angka ini diperoleh dari mean PBL – mean Konv yaitu $84,26 - 78,44 = 5,82$ (Mean berdasarkan model pembelajaran dapat di lihat pada output descriptive statistics). Rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak dengan Google Classroom kemudian dibandingkan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran PBL dengan siswa yang belajar menggunakan Conv. Karena H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan bantuan Google Classroom antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran PBL dan siswa yang belajar dengan model konvensional. sedang belajar. Jelas juga bahwa nilai probabilitas adalah 0,000 karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 lebih kecil dari 0,05. Pada kolom mean difference PBL dan Konv terdapat tanda * hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tersebut nyata atau signifikan.

3) AL VS Konv

Siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran AL dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Konv akan berbeda hasil belajar akhlak aqidahnya ketika menggunakan Google Classroom, sesuai dengan hasil uji benferroni. Perbedaan rata-rata adalah 2,75 pada kolom perbedaan rata-rata. Angka ini diperoleh dari mean AL – mean Konv yaitu $81,20 - 78,44 = 2,75$ (Mean berdasarkan model pembelajaran dapat di lihat pada output descriptive statistics). Rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak berbantuan Google Classroom kemudian dibandingkan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran AL dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Conv. Karena H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan bantuan Google Classroom antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran AL dan siswa yang belajar dengan Konv. model pembelajaran. Terlihat bahwa nilai probabilitas adalah 0,028 karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 atau 0,028 lebih kecil dari 0,05. Simbol * pada kolom perbedaan rata-rata AL dan Konv menunjukkan perbedaan yang nyata atau substansial.

Selain itu, tabel di bawah ini menunjukkan variansi hasil belajar akhlak akidah berdasarkan sikap toleransi siswa:

Tabel 5 Frekuensi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Berdasarkan Sikap Toleransi

Frequencies			
		Sikap_Toleransi	
		Tinggi	Sedang
Hasil_Belajar_Aqidah_Akhlak	> Median	52	0
	<= Median	30	23

Tabel *Frequencies* di atas menginformasikan bahwa:

1) Pada Faktor Sikap Toleransi (Tinggi)

Hasil belajar aqidah akhlak berdasarkan sikap toleransi siswa yang berada di atas nilai median adalah sebanyak 52 siswa dan hasil belajar aqidah akhlak berdasarkan sikap toleransi siswa yang berada dibawah atau sama dengan median adalah sebanyak 30 siswa.

2) Pada Faktor Sikap Toleransi (Sedang)

Hasil belajar aqidah akhlak berdasarkan sikap toleransi siswa yang berada di atas nilai median adalah 0 siswa dan hasil belajar aqidah akhlak berdasarkan sikap toleransi siswa yang berada dibawah atau sama dengan median adalah sebanyak 23 siswa.

Tabel 6 Tes Statistik Hasil Belajar Aqidah Akhlak berdasarkan Sikap Toleransi

Test Statistics^a	
	Hasil_Belajar_Aqidah_Akhlak
N	105
Median	81.0000
Chi-Square	28.896
Df	1
Asymp. Sig.	.000
Yates' Continuity Correction	26.414
	1
	.000

a. Grouping Variable: Sikap_Toleransi

Berdasarkan tabel test statistics diperoleh informasi bahwa terdapat disparitas hasil belajar akidah akhlak berbantuan Google Classroom tergantung toleransi siswa, dapat disimpulkan dari tabel tersebut diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka Ho ditolak, dan H1 disetujui (Tinggi, Sedang). Karena terdapat perbedaan hasil belajar aqidah akhlak berbantuan google classroom berdasarkan

sikap toleransi siswa (Tinggi, Sedang), maka dilakukan Uji Post Hoc, karena sikap toleransi siswa pada penelitian ini hanya terdapat dua kategori yaitu tinggi dan sedang maka uji post hoc-nya menggunakan uji Mann Whitney U Tes, yaitu menguji perbedaan mean antara kategori tinggi dan sedang. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 7 Rank Perbedaan Sikap Toleransi Kategori Tinggi dan Sedang

Ranks				
	Sikap_Toleransi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil_Belajar_ Aqidah_ Akhlak	Tinggi	82	64.45	5285.00
	Sedang	23	12.17	280.00
	Total	105		

Seperti yang terlihat pada output Rank siswa yang termasuk dalam kelompok sikap toleransi tinggi memiliki nilai mean rank 64,45 lebih tinggi dari nilai mean rank siswa yang termasuk dalam kategori sikap toleransi sedang yaitu 12,17 ($64,45 > 12,17$). Lihat tabel di bawah ini untuk mengetahui apakah variasi rata-rata peringkat (rank) kedua kelompok di atas signifikan secara statistik atau yang disebut signifikan.

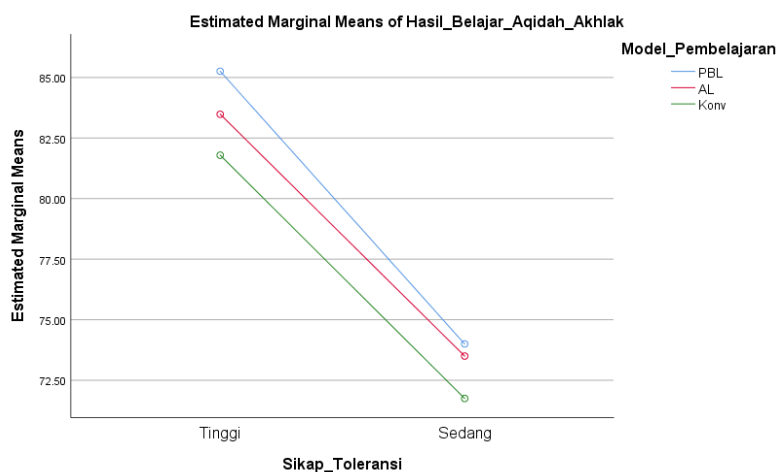
Tabel 8 Tes Statistik Perbedaan Sikap Toleransi Kategori Tinggi & Sedang

Test Statistics^a	
	Hasil_Belajar_Aqidah_Akhlak
Mann-Whitney U	4.000
Wilcoxon W	280.000
Z	-7.289
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Sikap_Toleransi	

Jelas dari tampilan output statistik uji bahwa nilai Sig.2-tailed adalah 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki kategori toleransi tinggi dan siswa yang memiliki kategori toleransi sedang ditinjau dari hasil belajarnya. Aqidah Akhlak dibantu oleh Google Classroom.

Selanjutnya dianalisis pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan sikap toleransi terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa berbantuan Google Classroom. Karena nilai sig antara model pembelajaran dengan sikap toleransi didapatkan sebesar 0,093 dan

0,093 > 0,05 berarti H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa faktor model pembelajaran dan sikap toleransi tidak berinteraksi dalam menentukan hasil belajar siswa. menggunakan Google Kelas. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar akidah akhlak siswa berbantuan Google Classroom tidak dipengaruhi oleh model pembelajaran maupun faktor toleransi. Keluaran Profile Plot di bawah ini menggambarkan interaksi antara model pembelajaran dengan sikap toleransi dalam menentukan hasil belajar siswa dengan bantuan Google Classroom:



Pada Profile Plot terlihat adanya variable model pembelajaran dan variable sikap toleransi siswa. Keterangan pada Profile Plot:

- 1) Garis biru adalah model pembelajaran PBL
- 2) Garis merah adalah model pembelajaran AL
- 3) Garis hijau adalah model pembelajaran Konv
- 4) Pada sumbu bawah terdapat sikap toleransi siswa dengan kategori tinggi dan sedang.

Interpretasi dari Profile Plot:

- 1) Mean sikap toleransi siswa kategori tinggi di kelas model pembelajaran PBL menduduki posisi teratas disusul dengan mean sikap toleransi siswa kategori tinggi di kelas model pembelajaran AL dan Konv.
 - Siswa bertoleransi tinggi di kelas model pembelajaran PBL berkinerja lebih baik daripada siswa bertoleransi tinggi di kelas model pembelajaran AL dan Conv.

- Siswa bertoleransi tinggi di kelas model pembelajaran AL lebih baik daripada siswa bertoleransi tinggi di kelas Konv. kelas model pembelajaran.
- 2) Mean sikap toleransi siswa kategori Sedang di kelas model pembelajaran PBL menduduki posisi teratas disusul dengan mean sikap toleransi siswa kategori sedang di kelas model pembelajaran AL dan Konv.
 - Siswa pada kelas model pembelajaran PBL yang memiliki tingkat toleransi sedang memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan siswa pada kelas model pembelajaran AL dan Conv.
 - Siswa dengan tingkat toleransi yang lebih tinggi lebih berhasil di kelas yang menggunakan model pembelajaran AL daripada yang menggunakan Konv. model pembelajaran.

2) Pembahasan

Temuan penelitian ini mengarah pada kesimpulan berikut:

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar aqidah akhlak siswa berbantuan google classroom berdasarkan tiga model pembelajaran (PBL, AL, Konv).
 - a. Siswa yang belajar dengan model pembelajaran PBL dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran AL mendapatkan hasil belajar yang sangat berbeda pada Aqidah Akhlak yang didukung oleh Google Classroom.
 - b. Siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran PBL dan siswa yang belajar dengan menggunakan metode Konv memiliki hasil belajar yang cukup berbeda pada Aqidah Akhlak yang didukung oleh Google Classroom.
 - c. Siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran AL dan siswa yang belajar menggunakan Conv memiliki hasil belajar yang sangat berbeda dalam Aqidah Akhlak yang dibantu oleh Google Classroom.
- 2) Terdapat perbedaan hasil belajar aqidah akhlak siswa berbantuan google classroom berdasarkan sikap toleransi siswa (Tinggi, Sedang)
Siswa yang memiliki sikap toleransi tinggi dan siswa yang memiliki sikap toleransi sedang mempelajari Aqidah Akhlak dengan Google Classroom dengan cara yang sangat berbeda.
- 3) Tidak terdapat interaksi antara faktor model pembelajaran dan faktor sikap toleransi dalam menentukan hasil belajar aqidah akhlak siswa berbantuan google classroom.

- a. Mean sikap toleransi siswa kategori tinggi di kelas model pembelajaran PBL menduduki posisi teratas disusul dengan mean sikap toleransi siswa kategori tinggi di kelas model pembelajaran AL dan Konv.
 - Siswa dengan toleransi tinggi di kelas model pembelajaran PBL tampil lebih baik daripada siswa dengan toleransi tinggi di kelas model pembelajaran AL dan Konv.
 - Siswa bertoleransi tinggi di kelas model pembelajaran AL lebih baik daripada siswa bertoleransi tinggi di kelas model pembelajaran Konv. kelas model pembelajaran.
- b. Mean sikap toleransi siswa kategori sedang di kelas model pembelajaran PBL menduduki posisi teratas disusul dengan mean sikap toleransi siswa kategori sedang di kelas model pembelajaran AL dan Konv.
 - Siswa pada kelas model pembelajaran PBL yang memiliki tingkat toleransi sedang memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan siswa pada kelas model pembelajaran AL dan Konv.
 - Siswa dengan tingkat toleransi yang lebih tinggi lebih berhasil di kelas yang menggunakan model pembelajaran AL daripada yang menggunakan Konv. model pembelajaran.

Menurut temuan penelitian tersebut di atas, pembelajaran berbasis masalah berbantuan Google Classroom mengungguli pembelajaran aktif dan konvensional dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa untuk Aqidah Akhlak. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar pada hasil belajar Aqidah Akhlak berbantuan Google Classroom antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran PBL dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran AL. yang belajar menggunakan pendekatan pembelajaran PBL bersama siswa yang menggunakan metode Konv. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian dari Komariyah yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, meningkatkan aktivitas mendengarkan dari 86% menjadi 88%, lisan dari 45% menjadi 61%, emosional dari 65% menjadi 84%, visual dari 35% menjadi 78%, menulis dari 65% menjadi 73%, motorik dari 39% menjadi 69%, dan mental dari 66% menjadi 68%, serta peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke Siklus II Jumlah siswa dengan kategori skor sangat tinggi yang rata-rata skornya meningkat pada siklus II dari 27 menjadi 30 meningkat

11,11%. “Kriteria ketuntasan minimal (KKM) menghasilkan indikator keberhasilan hasil belajar siswa sebesar 100 persen” menurut (Komariyah, 2020). “Kemudian diperkuat dengan penelitian Mayawati yang menunjukkan bahwa meskipun dilaksanakan secara virtual, paradigma pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa” menurut (Mayawati et al., 2020).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antara siswa dengan tingkat toleransi tinggi dan sedang dalam hasil belajar Aqidah Akhlak dengan menggunakan Google Classroom. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap toleransi berdampak pada hasil belajar akidah akhlak yang didukung oleh Google Classroom, dimana semakin besar sikap siswa terhadap toleransi maka akan semakin tinggi pula hasil belajar aqidah akhlak, begitu pula sebaliknya. Penelitian Anna Mepti Febria yang menegaskan bahwa “terdapat pengaruh yang menguntungkan dan signifikan antara sikap toleransi siswa terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan uji statistik parametrik atau uji korelasi Pearson dimana nilai sig kurang dari 0,05 memperkuat temuan penelitian ini”. Ditemukan bahwa karakter seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, sehingga keluarga dan sekolah harus bekerja sama untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya cerdas, berpengetahuan, dan terampil dalam berbagai bidang, tetapi juga memiliki sikap toleransi dan sikap toleransi yang tinggi. karakter yang mulia.

Temuan penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara faktor model pembelajaran dan faktor sikap toleransi dalam mengetahui seberapa baik siswa mempelajari akhlak aqidahnya ketika menggunakan Google Classroom karena model pembelajaran dan toleransi memiliki nilai sig sebesar 0,093, dan sejak 0,093. > 0,05, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik model pembelajaran maupun sikap toleransi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar akhlak aqidah siswa saat menggunakan Google Classroom. Sebaliknya siswa yang memiliki sikap toleransi tinggi pada kelas model pembelajaran PBL berprestasi lebih baik daripada siswa yang memiliki sikap toleransi tinggi pada kelas model pembelajaran AL dan Conv, sesuai dengan profile plot antara model pembelajaran dengan sikap toleransi terhadap pembelajaran siswa. hasil Aqidah Akhlak dibantu oleh Google Classroom. dan siswa dengan tingkat toleransi yang lebih

tinggi adalah mereka yang berada di kelas model pembelajaran PBL dibandingkan dengan yang ada di program model pembelajaran AL dan Conv.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar aqidah akhlak berbantuan google classroom yang signifikan antara siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran problem based learning dengan siswa yang belajarnya dengan model pembelajaran active learning dan konvensional sehingga hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa berbantuan google classroom. Kemudian dapat disimpulkan juga bahwa sikap toleransi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa berbantuan google classroom dimana semakin tinggi sikap toleransi siswa maka hasil belajar aqidah akhlak pun akan meningkat begitua juga sebaliknya dan kesimpulan terakhir adalah faktor model pembelajaran dan faktor sikap toleransi tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa berbantuan google classroom. Akan tetapi siswa yang sikap toleransinya tinggi di kelas model pembelajaran problem based learning lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sikap toleransinya tinggi di kelas model pembelajaran active learning dan konvensional dan siswa yang sikap toleransinya sedang di kelas model pembelajaran problem based learning lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sikap toleransinya sedang di kelas model pembelajaran active learning dan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya Prima, E., Putri, A. R., & Rustaman, N. (2018). Learning Solar System using PhET Simulation to Improve Students' Understanding and Motivation. In *J.Sci.Learn.2018* (Vol. 1, Issue 2).
- Febria, A. M., Riantoni, C., & Emiwati, E. (2020). Analisis Hubungan Sikap Toleransi Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 9–16.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2).
- Iftakhar, S. (2019). Google Classroom: What Works And How? *Journal of Education and Social Sciences*, 3.

- Komariyah, Mrs. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Pendekatan Problem Based Learning. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 1(4), 360–368.
- Mayawati, D., Septiani Mulbasari, A., & Timur Kabupaten Natuna Kepulauan Riau, B. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Problem Based Learning. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*. 3(1), 81–93.
- Mulyani, S., & Negeri Karangwuni, S. (2020). Navigation Physics Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Masa Pandemi Covid 19. In *84 Navigation Physics* (Vol. 2, Issue 2).
- Rosidah, C. T. (2020). Teknik Literasi Silang Dalam Model Problem Based Learning: Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid19. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 04, Issue 2).
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion dengan Model Problem Based Learning. *E-Journal STKIP Modern Ngawi*.
- Tyas, R. (2017). Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Tecnoscienza*, 44-52.
- Wati, E. K., & Widiansyah, N. (2020). Design of learning media: Modeling & simulation of building thermal comfort optimization system in building physics course. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 257–266.
- Widayanti, R., Dwi Nur, K., & YPPK Yoanes XXIII Merauke, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. In *MATHEMA JOURNAL E-ISSN* (Vol. 2, Issue 1).
- Widhayat, W. (2018). Sikap Toleransi Antarumat Beragama Pada Siswa Sma Muhammadiyah 4 Porong. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* (Vol. 06).
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. (Vol. 3, Issue 2).
- Wulansari, Y. R., Sidiq, H., Sulaiman, U., Tarbiyah, J., & Sorong, S. (2017). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi. *ALFIKR: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 3, Issue 1).